

**Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam** (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 12, No. 1 (Jan-Jun) 2026. Halaman: 1-21. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Rosyida, Lulu Waliyatur, Umar Sidiq, dan Luthfi Novita Andriani. "Manajemen Strategik dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MI Ma'arif Cekok." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2026): 1–21.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/6467>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6467>.

---

## **Manajemen Strategik dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MI Ma'arif Cekok**

**Lulu Waliyatur Rosyida**

Pascasarjana UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

**Umar Sidiq**

Pascasarjana UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

**Luthfi Novita Andriani**

MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Korespondensi: [lulu.rosyida@student.uinponorogo.ac.id](mailto:lulu.rosyida@student.uinponorogo.ac.id)

**Abstrak:** Peningkatan mutu pendidikan diarahkan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan. Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang semakin kompleks, diperlukan penerapan manajemen strategik di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta capaian pemenuhan SNP melalui penerapan manajemen strategik di MI Ma'arif Cekok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, penyusunan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, serta perumusan alternatif strategi. Implementasi strategi dilaksanakan melalui penyusunan program kerja, pengalokasian sumber daya, pengembangan kebijakan, pembagian tugas, dan penguatan budaya organisasi. Evaluasi strategi dilakukan melalui monitoring, pengukuran kinerja, evaluasi pencapaian, dan tindakan perbaikan. Pelaksanaan manajemen strategik didukung oleh kepemimpinan visioner, partisipasi stakeholder, ketersediaan sarana prasarana, serta komitmen sumber daya manusia, namun menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, kualitas SDM yang belum merata, dan resistensi terhadap perubahan. Capaian pemenuhan SNP menunjukkan peningkatan pada aspek kualitas lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana prasarana, dan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi evaluasi dan inovasi program secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Standar Nasional Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Faktor Pendukung dan Penghambat, Capaian Mutu.

**Abstract:** Improving the quality of education is directed through the fulfillment of the National Education Standards (NES) as the minimum reference for the implementation of education. In facing increasingly complex educational dynamics, the application of strategic management in educational institutions is essential. This study aims to examine the processes of strategy formulation, strategy implementation, strategy evaluation, supporting and inhibiting factors,

as well as the achievement of NES fulfillment through the implementation of strategic management at MI Ma'arif Cekok. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, while data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. The findings revealed that strategy formulation was conducted through internal and external environmental analysis, the development of vision and mission statements, the establishment of long-term goals, and the formulation of alternative strategies. Strategy implementation was carried out through the preparation of work programs, allocation of resources, policy development, task distribution, and strengthening organizational culture, while strategy evaluation was conducted through monitoring, performance measurement, evaluation of achievements, and corrective actions. The implementation of strategic management was supported by visionary leadership, stakeholder participation, the availability of facilities and infrastructure, and the commitment of human resources; however, it also faced obstacles such as limited funding, uneven quality of human resources, and resistance to change. The achievement of NES fulfillment demonstrated improvements in the quality of graduates, learning processes, teacher competencies, facilities and infrastructure, and financing aspects. Therefore, it is necessary to optimize evaluation and continuously innovate programs in order to further improve the quality of education.

Keywords: Strategic Management, National Education Standards, Madrasah Ibtidaiyah, Supporting and Inhibiting Factors, Quality Achievement.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul sehingga diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Indonesia terus melakukan perubahan sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan menuju arah yang lebih baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa SNP terdiri atas delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Regulasi pendidikan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan perlu direncanakan dengan baik, agar memungkinkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensinya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), dituntut mampu memenuhi SNP secara berkelanjutan melalui pengelolaan

---

<sup>1</sup> Badrudin et al., "Standarisasi Pendidikan Nasional," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 19 (2024): 1797–1808.

yang baik dan terarah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, SNP terdiri atas delapan standar utama, yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, serta (8) standar pembiayaan. Kedelapan standar tersebut menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan di Indonesia. Delapan standar itu terdapat pada PP No. 19 Tahun 2005 yang selanjutnya ada berbagai perubahan yang terdapat pada PP No. 32 Tahun 2013, PP No. 13 Tahun 2015, PP No. 57 Tahun 2021, dan PP No. 4 Tahun 2022. Komponen-komponen masing-masing standar terdapat pada berbagai peraturan menteri. Dalam implementasinya, SNP tidak hanya berfungsi sebagai regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.<sup>2</sup> SNP juga dipandang sebagai kerangka utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara terstandar dan terukur.<sup>3</sup> Selain itu, keterkaitan SNP dengan kebijakan kurikulum menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>4</sup> Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan SNP dapat dijadikan indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah, di mana semakin tinggi ketercapaian standar, maka semakin baik kualitas pendidikan yang dihasilkan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, SNP menjadi landasan

---

<sup>2</sup> Mesiono et al., "Implementasi Standar Nasional Pendidikan ( SNP ) di Pendidikan Dasar dan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Bara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12095–105.

<sup>3</sup> Yuliana Safitri and Siti Julaiha, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah," *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2026): 1–8, <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2691>.

<sup>4</sup> Ahmad Ikbali, Andrianto, and Ahmad Lahmi, "Standar Nasional Pendidikan dalam Mendukung Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 109–15.

<sup>5</sup> Dadang Supriyanto, Dadan Hidayatullah, and Badrudin, "Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Al Ma'soem Jatinangor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1094–1103.

penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pada tingkat pendidikan dasar ataupun madrasah.

Dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan yang semakin kompleks, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen strategik sebagai pendekatan pengelolaan yang komprehensif. Menurut Fred R. David, manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).<sup>6</sup> Manajemen strategik merupakan serangkaian proses yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi.<sup>7</sup> Selain itu, manajemen strategis dapat dimaknai dengan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategis secara menyeluruh ataupun salah satu devisi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup> Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik menjadi alat penting untuk menyusun arah kebijakan lembaga, mengantisipasi perubahan lingkungan pendidikan, dan meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh.<sup>9</sup> Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kemampuan lembaga dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup> Oleh karena itu, manajemen strategik menjadi instrumen penting dalam menjaga relevansi dan daya saing lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan global.<sup>11</sup> Penerapan manajemen strategik dapat dilakukan di bidang pendidikan salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penerapan

---

<sup>6</sup> Fred R. David, Forest R. David, and Meredith E. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, Seventeenth (United States: Pearson Education, 2020).

<sup>7</sup> Mukrim Ainullah, Marfuah Nur Fatimah, and Alwan Suban, "Konsep dan Teori Manajemen Strategi dan Prakteknya pada Pengelola Lembaga Pendidikan Islam," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 7 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

<sup>8</sup> Laila Ali Tanjung et al., "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 060857," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1500–1509.

<sup>9</sup> Muhamad Baedowi, *Manajemen Strategik Pendidikan*, Pertama (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025).

<sup>10</sup> Novita Sari et al., *Manajemen Strategis Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025).

<sup>11</sup> Sari et al, *Manajemen Strategis Pendidikan*.

manajemen strategik di Madrasah Ibtidaiyah meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, implementasi program, serta evaluasi berkelanjutan yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan strategik relevan diterapkan dalam konteks madrasah untuk memenuhi standar mutu pendidikan. Meskipun tidak semua sekolah memiliki dokumen strategi formal, praktik manajemen strategik tetap berjalan melalui budaya organisasi dan refleksi bersama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.<sup>13</sup> Pada dasarnya berbagai pengertian manajemen strategik tersebut sejalan dengan teori Fred R. David yang menyatakan bahwa manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).<sup>14</sup> Tahap perumusan strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, penyusunan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, dan perumusan alternatif strategi. Tahap implementasi strategi berkaitan dengan penyusunan program kerja, pengalokasian SDM, dana, sarana prasarana, pengembangan kebijakan dan prosedur, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penguatan budaya organisasi. Sedangkan pada tahap evaluasi strategi berfungsi sebagai monitoring pelaksanaan program, pengukuran kinerja organisasi, evaluasi pencapaian tujuan, dan tindakan perbaikan atau revisi strategi. Penelitian-penelitian terdahulu memperkuat bahwa ketiga tahapan tersebut telah diimplementasikan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu dan pemenuhan standar pendidikan. Integrasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas perumusan strategi, pelaksanaan program, serta evaluasi yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan, termasuk pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Penerapan konsep manajemen strategik tersebut dalam dunia pendidikan menjadi sangat relevan, terutama dalam konteks pemenuhan SNP. Melalui tahap perumusan strategi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi

<sup>12</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

<sup>13</sup> Siti Mulkaf Lailawati, Ahmad Suriansyah, and Ratna Purwanti, "Manajemen Strategik dalam Sistem Pendidikan: Studi Kasus UPTD SD Negeri Jilatan Alur," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 150–58.

<sup>14</sup> David et al, *Strategic Management*.

kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar yang ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap implementasi, sekolah atau madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi standar tersebut. Adapun tahap evaluasi memungkinkan lembaga melakukan monitoring dan perbaikan secara berkelanjutan guna memastikan ketercapaian mutu pendidikan yang diharapkan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan strategis, kepemimpinan, serta kesiapan sumber daya manusia.<sup>15</sup> Salah satu lembaga pendidikan dasar yang menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan pendidikan adalah MI Ma'arif Cekok. Madrasah ini dikenal memiliki berbagai program unggulan, seperti penguatan pendidikan karakter Islami, pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, MI Ma'arif Cekok juga menunjukkan capaian yang baik dalam menghasilkan lulusan berkualitas, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, memimpin tahlil, serta prestasi dalam berbagai kompetisi. Keunggulan tersebut menunjukkan adanya upaya pengelolaan pendidikan yang terarah dan berorientasi pada mutu. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pemenuhan SNP di tingkat pendidikan dasar, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi tenaga pendidik yang belum merata, serta lemahnya sistem evaluasi internal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis belum optimal, terutama dalam aspek implementasi dan evaluasi strategi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa meskipun SNP memiliki peran strategis sebagai acuan mutu, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan kompetensi guru, ketimpangan sarana prasarana, hambatan teknologi, serta koordinasi kebijakan yang belum optimal.<sup>16</sup> Selain itu, studi lain mengungkapkan bahwa implementasi SNP pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan seperti ketimpangan kompetensi guru, keterbatasan pelatihan berkelanjutan, serta minimnya peran

---

<sup>15</sup> Andi Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *CognoScere : Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1–10.

<sup>16</sup> Safitri dan Julaiha, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah."

tenaga kependidikan dalam mendukung proses pembelajaran.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen strategik dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MI Ma'arif Cekok, khususnya pada aspek perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta capaian pemenuhan SNP yang berhasil dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen strategik dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MI Ma'arif Cekok sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen strategik dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MI Ma'arif Cekok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam konteks alami (*natural setting*). Pengertian penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>18</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Cekok pada bulan Maret 2026 dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yaitu kepala madrasah (KM-01), guru (GR-02), dan tenaga kependidikan (TK-03) yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* untuk menggali informasi terkait proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajerial,

---

<sup>17</sup> Lis Maesaroh and Jakaria, "Impelemntasi Standar Nasional Pendidikan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar: Implikasinya pada Manajemen Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 360–69.

<sup>18</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

pelaksanaan program unggulan, serta kondisi nyata di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen resmi seperti visi dan misi, rencana kerja, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi data.<sup>19</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles A., Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan.<sup>20</sup> Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data. Proses analisis ini berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik kejenuhan (*data saturation*).

## Hasil Penelitian

### 1. Perumusan Strategi (Strategy Formulation) dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses perumusan strategi dalam pemenuhan SNP di MI Ma'arif Cekok dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: analisis lingkungan internal dan eksternal, penyusunan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, dan perumusan alternatif. Pertama, madrasah melakukan analisis kondisi internal seperti kualitas guru, sarana prasarana, serta capaian akademik peserta didik. Selain itu, dilakukan pula analisis eksternal yang mencakup tuntutan kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa program disusun berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekolah dan sesuai tuntutan pemerintah serta kebutuhan masyarakat, salah satunya seperti program *tahfidz* dan program

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2022), 137-138.

<sup>20</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE, 2019), 12-14.

*home visit* yang kemudian didiskusikan bersama dengan seluruh pihak terkait di madrasah (KM-01).

Tahap kedua, madrasah menyusun visi, misi, dan tujuan strategis yang berorientasi pada pemenuhan SNP. Visi dan misi tersebut dijadikan landasan dalam perancangan program kerja yang sesuai dengan delapan SNP. Menurut keterangan dari tenaga kependidikan, program kerja dibuat sesuai dengan visi madrasah dan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang kemudian didiskusikan bersama dengan kepala madrasah dan pihak yang berkaitan (TK-03). Tahap ketiga adalah penetapan tujuan jangka panjang sebagai Rencana Kerja Tahunan (RKT). Penyusunan tujuan jangka panjang dan RKT dilakukan melalui rapat bersama dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepala madrasah biasanya membuat terlebih dahulu rancangannya kemudian didiskusikan bersama dalam forum (KM-01). Saat menyusun tujuan tersebut sebagai pedoman menjalankan rencana kerja tahunan, kepala madrasah mendiskusikannya terutama dalam forum bersama seluruh pihak terkait (TK-03).

Tahap terakhir adalah perumusan alternatif strategi sebagai pilihan dalam mencapai pemenuhan SNP. Alternatif ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kondisi madrasah. Pihak madrasah merancang agar pemenuhan standar pendidikan bisa terpenuhi melalui berbagai alternatif, contohnya pada standar pembiayaan yang digunakan dalam merealisasikan program yang dirancang atau pemenuhan sarana prasarana penunjang belajar (KM-01). Guru juga menambahkan bahwa mereka biasanya berdiskusi dalam forum untuk menyelaraskan ide atau solusi dari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan mencari alternatif bersama untuk menstandarkan mutu pendidikan (GR-02).

## **2. Implementasi Strategi (Strategy Implementation) dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, bagian implementasi strategi di MI Ma'arif Cekok dilaksanakan melalui beberapa aspek utama. Pertama yaitu penyusunan program kerja yang didasarkan pada hasil perumusan strategi dan mengacu pada kebutuhan pemenuhan SNP. Program tersebut tertuang dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Kepala Madrasah menjelaskan bahwa program kerja disusun

berdasarkan kebutuhan madrasah dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat terkait *output* lulusan serta mengacu pada SNP agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan kebijakan pemerintah (KM-01). Program kerja ini biasanya disusun oleh kepala madrasah dan bidang terkait, namun tetap didiskusikan kemudian untuk mencapai kesepakatan bersama seluruh pihak, terutama guru (TK-03).

Selanjutnya, madrasah melakukan pengalokasian sumber daya secara proporsional sesuai kebutuhan program. Sumber daya manusia (SDM) ditempatkan berdasarkan kompetensi, sementara dana dan sarana prasarana disesuaikan dengan kemampuan madrasah. Pembagian tugas dilakukan secara merata di mana setiap orang mendapatkan tanggung jawabnya, dan anggaran disesuaikan dengan kemampuan madrasah serta dialokasikan seadil mungkin sesuai prioritas yang telah disepakati (TK-03). Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan fasilitas pembelajaran secara bertahap yang dilakukan oleh madrasah guna memenuhi SNP.

Pada pengembangan kebijakan dan prosedur, madrasah menetapkan sebagai pedoman pelaksanaan program. Setiap program yang dibuat memiliki prosedur kerja bahkan ada yang memiliki buku panduan yang kemudian disosialisasikan bersama dalam forum agar pelaksanaannya dapat merata dan sesuai dengan apa yang telah dirancang (KM-01). Pada tahap pembagian tugas dan tanggung jawab, setiap guru ataupun tenaga kependidikan memiliki tugas sebagai penanggung jawab pada berbagai program yang dimiliki madrasah. Tahap terakhir yaitu penguatan budaya organisasi. Dari hasil observasi menunjukkan adanya kebiasaan rutin seperti bahu-membahu saat pelaksanaan program, rapat koordinasi, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan bersama. Guna mendukung proses pembelajaran dan ujian, madrasah juga menganggarkan penambahan perangkat elektronik (*device*) setiap tahunnya untuk memfasilitasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) siswa kelas enam seperti terdokumentasi pada Gambar 1.

### **3. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation) dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa bagian evaluasi strategi di MI Ma'arif Cekok dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Yang pertama yaitu monitoring pelaksanaan program yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik dan pemantauan kegiatan

program kerja. Monitoring biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program terlaksana dan apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan yang direncanakan (KM-01). Biasanya terdapat supervisi yang dilakukan serta pengecekan administratif untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai standar yang ada (GR-02).

Tahap selanjutnya yaitu pengukuran kinerja organisasi berdasarkan indikator SNP atau standar yang ditetapkan pemerintah, seperti kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta capaian peserta didik. Penilaian kerja dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, kedisiplinan guru, serta ketercapaian program yang sudah direncanakan (TK-03). Tahap ketiga yaitu evaluasi pencapaian tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan strategis yang telah ditetapkan dapat tercapai. Biasanya setelah pelaksanaan kegiatan, pihak madrasah melakukan rapat untuk membahas kegiatan yang telah terlaksana sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya (KM-01). Evaluasi kegiatan tetap dilakukan meskipun tidak selalu langsung setelah selesai acara sebagai bahan perbaikan di program selanjutnya (TK-03). Pada bagian terakhir terdapat tindakan perbaikan atau revisi strategi. Jika ada program yang belum maksimal dan terdapat kendala, madrasah melakukan perbaikan atau mengganti strategi yang disesuaikan dengan kondisi riil institusi (KM-01).

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Strategik untuk Pemenuhan SNP**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Ma'arif Cekok, faktor pendukung dan penghambat diidentifikasi sebagai berikut. Faktor pendukung pertama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan program strategis serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah melalui pembagian tanggung jawab program kerja. Faktor kedua adalah kerja sama dan partisipasi *stakeholder*, seperti adanya kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, komite, yayasan, dan masyarakat melalui program *home visit* yang melibatkan wali murid untuk melatih siswa bersosialisasi dan memimpin tahlil di masyarakat (TK-03). Faktor ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti lapangan olahraga, laboratorium komputer, proyektor, bahkan mobil antar-jemput siswa. Faktor keempat adalah komitmen guru dan tenaga kependidikan, di mana semua guru memiliki

tanggung jawab untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan standar nasional (GR-02) serta tersedianya wadah pelatihan dari madrasah (KM-01).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan di lapangan. Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan anggaran atau dana institusi, di mana sumber dana operasional masih terbatas pada dana BOS, komite, dan sumbangan 'infak' yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Faktor kedua adalah kualitas sumber daya manusia yang belum merata, terutama adanya sebagian guru yang belum optimal dalam memahami teknologi yang berkembang serta tiadanya sosialisasi lanjutan, ditambah dengan kemampuan *output* siswa yang bervariasi. Faktor ketiga adalah resistensi terhadap perubahan, di mana sebagian warga sekolah membutuhkan waktu adaptasi terhadap kebijakan atau tanggung jawab baru, seperti yang dirasakan oleh staf yang baru pertama kali diamanahi posisi sebagai wakil kepala bagian kurikulum (TK-03).

## **5. Capaian Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Strategik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik berkontribusi terhadap capaian beberapa komponen SNP di MI Ma'arif Cekok. Peningkatan pada standar kompetensi lulusan ditunjukkan melalui strategi penguatan program keagamaan dan karakter, seperti program unggulan *tahfidz* dan *home visit* yang diisi dengan kegiatan tahlilan oleh siswa (TK-03). Kemampuan memimpin tahlil ini dilatih sejak kelas empat karena menjadi salah satu syarat kelulusan dalam ujian praktik kelas enam (KM-01). Pada standar proses pembelajaran dan standar pendidik, guru di MI Ma'arif Cekok aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti *workshop* dan supervisi untuk mendukung pengembangan proses pembelajaran agar sesuai dengan standar nasional (GR-02). Pada standar sarana prasarana dan pembiayaan, madrasah secara konsisten mengalokasikan anggaran tahunan untuk pengadaan penambahan *device* guna mendukung program TKA (TK-03). Sumber pembiayaan ini dikelola dari dua jalur, yaitu dana BOS dan infak wali murid, yang dialokasikan berdasarkan program prioritas (TK-03) serta disosialisasikan secara transparan kepada komite sekolah dalam penyusunan dan pelaporannya (KM-01).

## Pembahasan

### 1. Analisis Formulasi Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa MI Ma'arif Cekok telah menerapkan prinsip dasar manajemen strategi secara kontekstual dalam upaya pemenuhan SNP. Proses analisis lingkungan yang dilakukan madrasah sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan perumusan strategi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif.<sup>21</sup> Penggunaan analisis SWOT ini menjadi langkah awal yang penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan madrasah. Selanjutnya, penyusunan visi, misi, dan tujuan strategis yang berorientasi pada SNP sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan strategis yang sistematis dan terarah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran, prestasi, maupun pemenuhan standar sarana prasarana.<sup>22</sup> Dalam konteks ini, visi dan misi madrasah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam mendukung pemenuhan standar nasional pendidikan.

Pada tahap penetapan tujuan jangka panjang, hasil analisis menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki arah strategis yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didukung oleh pengambilan keputusan partisipatif bersama pihak terkait. Perencanaan jangka panjang dalam pendidikan memang harus berfokus pada visi besar dan tujuan strategis yang akan dicapai, serta mencakup kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.<sup>23</sup> Setelah menetapkan tujuan jangka panjang, perumusan berbagai alternatif strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi nyata madrasah, termasuk keterbatasan sumber daya dan peluang yang tersedia. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa organisasi perlu memilih strategi alternatif sesuai situasi dan membuat keputusan strategis berdasarkan kriteria tertentu.<sup>24</sup> Dengan demikian, alternatif

<sup>21</sup> Asmarina Siregar et al., "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5516–21.

<sup>22</sup> Yuli Anggraeni et al., "Konsep Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 433–47.

<sup>23</sup> Hamam Burhanuddin, *Perencanaan Pendidikan*, ed. Weni Yuliani (Padang: CV Luminary Press Indonesia, 2025).

<sup>24</sup> Ika Agustina et al., "Penerapan Manajemen Strategik; Sebuah Literatur Review," *Jurnal Lentera Bisnis* 12, no. 3 (2023): 898–909, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>.

strategi yang dirumuskan oleh MI Ma'arif Cekok bersifat realistis dan kontekstual.

## 2. Analisis Implementasi Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Temuan pada aspek implementasi menunjukkan bahwa proses eksekusi program di MI Ma'arif Cekok telah berjalan secara sistematis melalui pengelolaan program, sumber daya, serta penguatan budaya organisasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategik dari Fred R. David et al., yang menyatakan bahwa implementasi strategi melibatkan pengorganisasian sumber daya, penetapan kebijakan, serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan.<sup>25</sup> Penyusunan program kerja berbasis SNP menunjukkan bahwa implementasi strategi dilakukan secara terencana dan terstruktur. Hal ini didukung oleh pendapat yang menunjukkan bahwa program kerja yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas pencapaian mutu pendidikan.<sup>26</sup>

Selanjutnya, pengalokasian SDM, dana, dan sarana prasarana yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi di madrasah ini. Dengan adanya manajemen sumber daya yang efektif maka akan terjadi peningkatan mutu pendidikan. Misalnya pada peningkatan fasilitas seperti penambahan *device* yang dianggarkan setiap tahun agar bertambah untuk membantu proses pembelajaran dan ujian seperti tes kemampuan akademik (TKA) yang dilaksanakan oleh siswa kelas enam seperti pada Gambar 1.

Gambar 1  
Ujian Tes Kemampuan Akademik



<sup>25</sup> David et al, *Strategic Management*.

<sup>26</sup> Rika Maria and Hadiyanto, "Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2024): 2012–24.

Penggunaan kebijakan prosedur berupa SOP juga menunjukkan bahwa implementasi strategi dilakukan secara terkontrol dan konsisten, yang penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan program sesuai standar. Pembagian tugas yang jelas mencerminkan adanya struktur organisasi yang efektif untuk mendukung koordinasi lapangan. Terakhir, penguatan budaya organisasi melalui pembiasaan kerja sama dan koordinasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Budaya kerja yang positif dapat meningkatkan komitmen dan kinerja seluruh warga madrasah, yang diperkuat oleh penelitian Yuni Anggraeni et al. (2025), bahwa budaya organisasi yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.<sup>27</sup>

### 3. Analisis Evaluasi Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Hasil penelitian mengenai evaluasi strategi di MI Ma'arif Cekok memperlihatkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang berjalan secara konsisten melalui monitoring, pengukuran kinerja, evaluasi tujuan, dan tindakan perbaikan. Hal ini sejalan dengan komponen utama dalam teori evaluasi strategi dari Fred R. David. Kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin menunjukkan berjalannya fungsi pengawasan kegiatan. Supervisi akademik menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan mutu pembelajaran sesuai SNP, di mana kegiatan monitoring dan supervisi yang dilakukan secara berkala terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efektivitas program pendidikan secara signifikan.<sup>28</sup>

Pengukuran kinerja yang dilakukan berdasarkan indikator SNP menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan evaluasi berbasis standar. Pengukuran kinerja berbasis indikator mutu pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga serta mendukung pencapaian standar nasional pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan indikator kinerja utama sebagai alat ukur kinerja sekolah mampu membantu lembaga dalam mempertanggungjawabkan capaian kerjanya kepada pemangku kepentingan serta meningkatkan mutu pendidikan secara

<sup>27</sup> Anggraeni et al., "Konsep Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

<sup>28</sup> Maria and Hadiyanto, "Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan."

sistematis.<sup>29</sup> Adanya tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi juga membuktikan penerapan prinsip *continuous improvement*, di mana strategi yang kurang efektif langsung diperbaiki atau disesuaikan dengan kondisi aktual. Sejalan dengan penelitian Maria & Hadiyanto yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut perbaikan memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan secara konsisten.<sup>30</sup>

#### 4. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Capaian Mutu SNP

Keberhasilan pelaksanaan manajemen strategik dalam pemenuhan SNP di MI Ma'arif Cekok sangat dipengaruhi oleh dinamika faktor internal dan eksternal lembaga. Faktor pendukung seperti kepemimpinan yang kuat, keterlibatan *stakeholder*, serta ketersediaan sumber daya menjadi elemen penting dalam mendorong keberhasilan implementasi strategi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu di sekolah didukung oleh komitmen kepemimpinan, keterlibatan *stakeholder*, dan ketersediaan sumber daya yang memadai.<sup>31</sup> Sinergi antar-komponen sekolah melalui kerja sama tim dan optimalisasi sarana prasarana menjadi fondasi utama dalam mencapai standar nasional pendidikan di tingkat madrasah.<sup>32</sup>

Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran dan belum meratanya kualitas SDM juga menjadi kendala klasik yang dihadapi. Kondisi ini relevan dengan literatur yang menyebutkan bahwa keterbatasan dana, kurangnya pemahaman manajemen, serta resistensi terhadap perubahan merupakan hambatan umum dalam implementasi manajemen pendidikan.<sup>33</sup> Berdasarkan teori Fred R. David et al., organisasi yang sukses harus mampu

---

<sup>29</sup> Indra Fithra Wirawa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas," *Improvement* 8, no. 1 (2021): 40–53.

<sup>30</sup> Maria and Hadiyanto, "Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan."

<sup>31</sup> Aidatul Fauziah et al., "Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Mutu di UPT SDN 106161 Laut Dendang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28507–10.

<sup>32</sup> Aprianti Lifumangau, Dewinofrita, and Habiba Waliulu, "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon," *Eureka : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 43–51.

<sup>33</sup> Fauziah et al., "Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Mutu di UPT SDN 106161 Laut Dendang."

mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan internal maupun eksternal melalui perencanaan yang matang dan evaluasi berkala.

Melalui pengelolaan faktor-faktor tersebut, penerapan manajemen strategik di MI Ma'arif Cekok terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian beberapa standar SNP. Pada Standar Kompetensi Lulusan, program keagamaan lokal terbukti mampu meningkatkan mutu hasil belajar siswa secara signifikan baik dari aspek akademik maupun karakter.<sup>34</sup> Pada Standar Proses, keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas.<sup>35</sup> Hal ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.<sup>36</sup> Terakhir, pada aspek Sarana Prasarana dan Pembiayaan, pemenuhan fasilitas penunjang teknologi terbukti mendukung keberhasilan pencapaian standar pendidikan.<sup>37</sup> Sementara penerapan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana operasional terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan madrasah secara akuntabel.<sup>38</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen strategik dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MI Ma'arif Cekok, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, proses perumusan strategi (*strategy formulation*) dalam pemenuhan SNP dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal, penyusunan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, dan perumusan alternatif yang disesuaikan dengan kondisi lembaga. Kedua, proses implementasi strategi (*strategy implementation*) dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya penyusunan program

---

<sup>34</sup> Tanjung et al., "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 060857."

<sup>35</sup> May Muna Harianja and Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JURNALBASICEDU* 6, no. 1 (2022): 1324–30.

<sup>36</sup> Maesaroh and Jakaria, "Impelemntasi Standar Nasional Pendidikan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar: Implikasinya pada Manajemen Sekolah Dasar."

<sup>37</sup> Safitri and Julaiha, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah."

<sup>38</sup> Nuriyawati, Maryanto, and Ghufroon Abdullah, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Bos terhadap Mutu Pendidikan," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 143–51.

kerja, pengalokasian sumber daya secara proporsional sesuai kebutuhan program, pengembangan kebijakan dan prosedur, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penguatan budaya organisasi. Implementasi strategi juga didukung oleh keterlibatan seluruh warga madrasah dan stakeholder, sehingga program yang dirancang dapat berjalan secara optimal. Ketiga, proses evaluasi strategi (*strategy evaluation*) yang dilakukan melalui monitoring pelaksanaan program, pengukuran kinerja organisasi, evaluasi pencapaian tujuan, dan tindakan perbaikan atau revisi strategi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian SNP, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta melakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas strategi yang telah diterapkan. Keempat, pelaksanaan manajemen strategik dalam pemenuhan SNP didukung oleh beberapa faktor, antara lain kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kerjasama dan partisipasi stakeholder, ketersediaan sarana dan prasarana, dan komitmen guru dan tenaga kependidikan. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran atau dana, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, dan resistensi terhadap perubahan. Kelima, capaian pemenuhan SNP melalui penerapan manajemen strategik menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek, meliputi kualitas lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta standar pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik mampu meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak madrasah terus mengoptimalkan pelaksanaan manajemen strategik dengan memperkuat aspek evaluasi dan inovasi program secara berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang terarah. Selain itu, perlu adanya penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan pembiayaan dan pengembangan program pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk mengkaji secara spesifik hubungan antara masing-masing komponen manajemen strategik dengan setiap standar dalam SNP, sehingga dapat ditemukan model implementasi yang lebih efektif dan aplikatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Agustina, Ika, Farhat Abas, Elvira Sitna Hajar, and Aep Saefullah. "Penerapan Manajemen Strategik: Sebuah Literature Review." *Jurnal Lentera Bisnis* 12, no. 3 (2023): 898–909. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>.
- Ainullah, Mukrim, Marfuah Nur Fatimah, and Alwan Suban. "Konsep dan Teori Manajemen Strategi dan Prakteknya pada Pengelola Lembaga Pendidikan Islam." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 7 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Anggraeni, Yuli, Lela Iman Ningrum, Istikomah, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Konsep Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 433–47.
- Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 19 (2024): 1797–1808.
- Baedowi, Muhamad. *Manajemen Strategik Pendidikan*. 1st ed. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025.
- Burhanuddin, Hamam. *Perencanaan Pendidikan*. Edited by Weni Yuliani. Padang: CV Luminary Press Indonesia, 2025.
- David, Fred R., Forest R. David, and Meredith E. David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 17th ed. United States: Pearson Education, 2020.
- Fauziah, Aidatul, Aulia Sari Damanik, Irma Tussa, Sylvi Marsella, and Rizky Amalia. "Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Mutu di UPT SDN 106161 Laut Dendang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28507–10.
- Harianja, May Muna, and Sapri. "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.
- Ikbāl, Ahmad, Andrianto, and Ahmad Lahmi. "Standar Nasional Pendidikan dalam Mendukung Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 109–15.

- Lailawati, Siti Mulkaf, Ahmad Suriansyah, and Ratna Purwanti. "Manajemen Strategik dalam Sistem Pendidikan: Studi Kasus UPTD SD Negeri Jilatan Alur." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 150–58.
- Lifumangau, Aprianti, Dewinofrita, and Habiba Waliulu. "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon." *Eureka: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 43–51.
- Maesaroh, Lis, and Jakaria. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar: Implikasinya pada Manajemen Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 360–69.
- Maria, Rika, and Hadiyanto. "Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2024): 2012–24.
- Mesiono, Rosidah Hanum Nst, Ismail Mz, Abdul Salam Nasution, and Abdul Hakim Siregar. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Pendidikan Dasar dan Menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Bara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12095–105.
- Nirmayanthi, Andi, Mohammad Ali Fadlallla Abdalla, Amrdhiah Hasan, and St. Syamsudduha. "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah." *CognoScere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1–10.
- Nuriyawati, Maryanto, and Ghuftron Abdullah. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana BOS terhadap Mutu Pendidikan." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 143–51.
- Safitri, Yuliana, and Siti Julaiha. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2026): 1–8. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2691>.
- Sari, Novita, Mudatsir, Sukamidi, Randitha Missouri, Holong Saor Nababan, Ida Wahyu Wijayanti, Feby Arief Nugroho, et al. *Manajemen Strategis Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Siregar, Asmarina, Era Yunita, Indri Sofia, Maulina, Rahmat Effendi, and Togu Yunus Hidayatullah. "Implementasi Manajemen Strategik dalam

Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5516–21.

Supriyanto, Dadang, Dadan Hidayatullah, and Badrudin. “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Al Ma’soem Jatinangor Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1094–1103.

Tanjung, Laila Ali, Mela Safitri Situmorang, Ahmad Mukhlisin, Nurdahyanti, Sylvi Marsella Dyastami, and Syahpan Ramadhan. “Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 060857.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1500–1509.

Wirawa, Indra Fithra. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas.” *Improvement* 8, no. 1 (2021): 40–53.